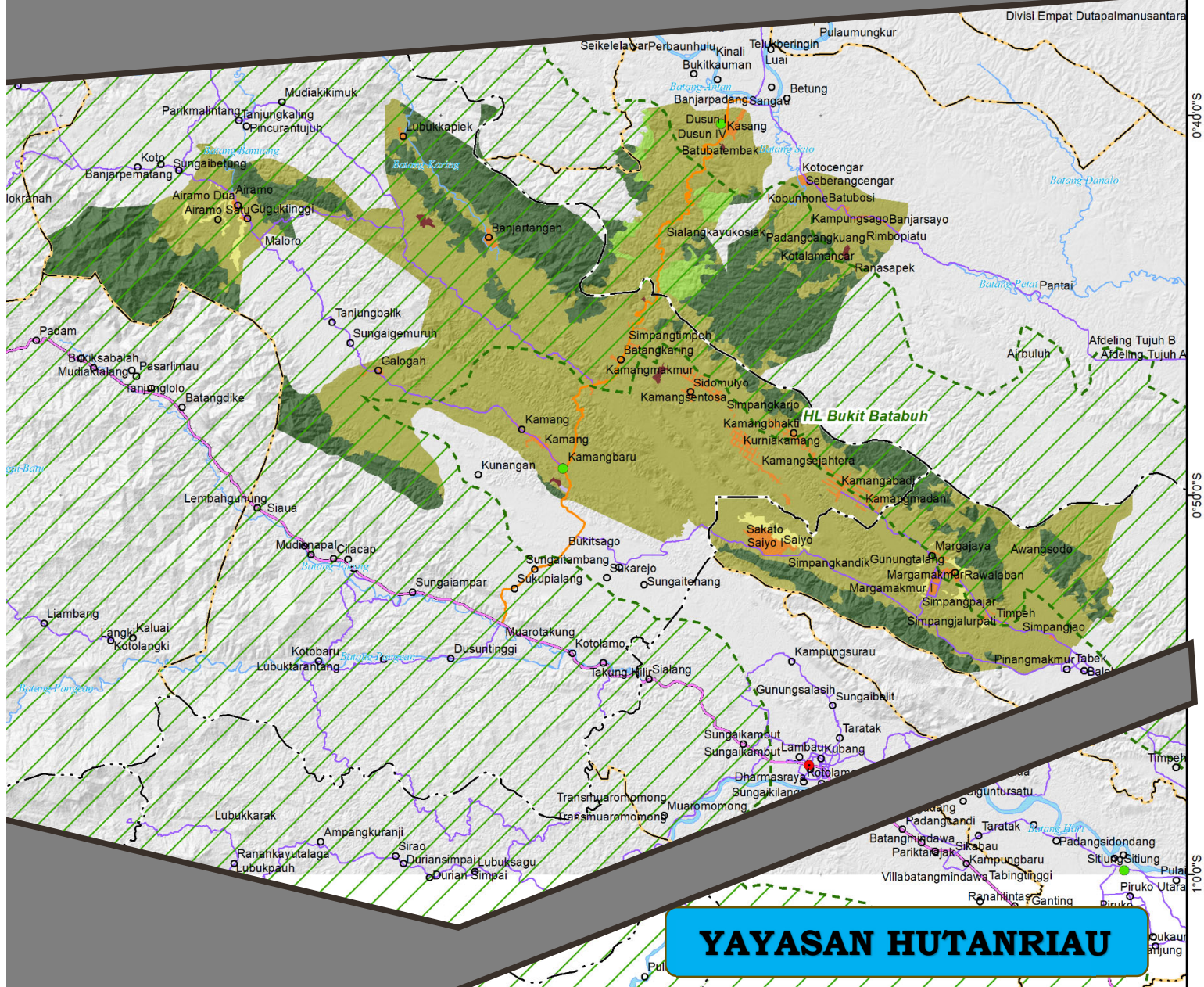




Fasilitasi Perencanaan Penggunaan Lahan Partisipatif Kawasan Pedesaan di Klaster I.





KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kehadiran Allah Subhana wata'ala, karena dengan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan Dokumen Rencana Tata Guna Lahan Kawasan Pedesaan di 3 (tiga) Kecamatan pada 3 (tiga) Kabupaten.

Dokumen ini merupakan Dokumen yang berisikan gambaran umum singkat kecamatan yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini serta Hasil Rencana Tata Guna Lahan Kawasan Pedesaan di 6 (enam) desa sasaran yang tersebar di tiga kecamatan dan tiga kabupaten yang ada di dua provinsi yaitu Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Barat.

Hasil Rencana Tata Guna Lahan Kawasan Pedesaan di 3 (tiga) Kecamatan pada 3 (tiga) Kabupaten dilaksanakan berdasarkan metode *Participatory Land Use Planning* (PLUP).

Besar harapan kami semoga Dokumen ini dapat diterima dan dapat memberikan informasi yang jelas serta menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan pekerjaan selanjutnya.

Pekanbaru, Desember 2024

TIM PELAKSANA



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
BAB. I Rencana Tata Guna Lahan Kawasan Pedesaan Pada Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau	5
1.1 Gambaran Umum Kawasan Pedesaan di Kecamatan Kuantan Mudik	5
1.2 Rencana Tata Guna Lahan Kawasan Pedesaan di Kecamatan Kuantan Mudik.	6
BAB. II Rencana Tata Guna Lahan Kawasan Pedesaan Pada Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat	12
2.1 Gambaran Umum Kawasan Pedesaan di Kecamatan Timpeh	12
2.2 Rencana Tata Guna Lahan Kawasan Pedesaan di Kecamatan Timpeh	14
BAB. III Rencana Tata Guna Lahan Kawasan Pedesaan Pada Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat	19
3.1 Gambaran Umum Kawasan Pedesaan di Kecamatan Kamang Baru	19
3.2 Rencana Tata Guna Lahan Kawasan Pedesaan di Kecamatan Kamang Baru	21



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rencana Tata Guna Lahan Desa Kasang	7
Tabel 1. 2 Rencana Tata Guna Lahan Desa Seberang Cengar	8
Tabel 1. 3 Rencana Tata Guna Lahan Kawasan Pedesaan Pada Kecamatan Kuantan Mudik, Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau	10
Tabel 2. 1 Rencana Tata Guna Lahan Nagari Timpeh.....	14
Tabel 2. 2 Rencana Tata Guna Lahan Nagari Taratak Tinggi	16
Tabel 2. 3 Rencana Tata Guna Lahan Kawasan Pedesaan yang menjadi sasaran pelaksanaan PLUP di Kecamatan Timpeh Kab. Dharmasraya	17
Tabel 3. 1 Rencana Tata Guna Lahan Nagari Aie Amo	21
Tabel 3. 2 Rencana Tata Guna Lahan Nagari Kamang.....	23



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Kawasan Pedesaan yang menjadi sasaran pelaksanaan PLUP di Kecamatan Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi	6
Gambar 1. 3 Peta Rencana Tata Guna Lahan pada Desa Kasang	7
Gambar 1. 5 Peta Rencana Tata Guna Lahan pada Desa Seberang Cengar	9
Gambar 1. 6 Rencana Tata Guna Lahan Kawasan Pedesaan Pada Kecamatan Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau.....	10
Gambar 1. 7 Peta Rencana Tata Guna Lahan Kawasan Pedesaan Pada Kecamatan Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi Provinsi Riau.....	11
Gambar 2. 1 Peta Kawasan Pedesaan yang menjadi sasaran pelaksanaan PLUP di Kecamatan Timpeh Kab. Dharmasraya	13
Gambar 2. 3 Peta Rencana Tata Guna Lahan di Nagari Timpeh.....	15
Gambar 2. 5 Peta Rencana Tata Guna lahan di Nagari Taratak Tinggi	16
Gambar 2. 6 Rencana Tata Guna Lahan Kawasan Pedesaan yang menjadi sasaran pelaksanaan PLUP di Kecamatan Timpeh Kab. Dharmasraya	18
Gambar 2. 7 Peta Rencana Tata Guna Lahan Kawasan Pedesaan yang menjadi sasaran pelaksanaan PLUP di Kecamatan Timpeh Kab. Dharmasraya	18
Gambar 3. 1 Peta Kawasan Pedesaan yang menjadi sasaran pelaksanaan PLUP di Kecamatan Kamang Baru Kab. Sijunjung	20
Gambar 3. 3 Peta Rencana Tata Guna Lahan pada Nagari Aie Amo	22
Gambar 3. 5 Peta Rencana Tata Guna Lahan di Nagari Kamang	23
Gambar 3. 6 Grafik Rencana Tata Guna Lahan Kawasan Pedesaan yang menjadi sasaran pelaksanaan PLUP di Kecamatan Kamang Baru Kab. Sijunjung	24
Gambar 3. 7 Peta Rencana Tata Guna Lahan Kawasan Pedesaan yang menjadi sasaran pelaksanaan PLUP di Kecamatan Kamang Baru Kab. Sijunjung	25



BAB I

RENCANA TATA GUNA LAHAN KAWASAN PEDESAAN PADA KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU

1.1 Gambaran Umum Kawasan Pedesaan di Kecamatan Kuantan Mudik

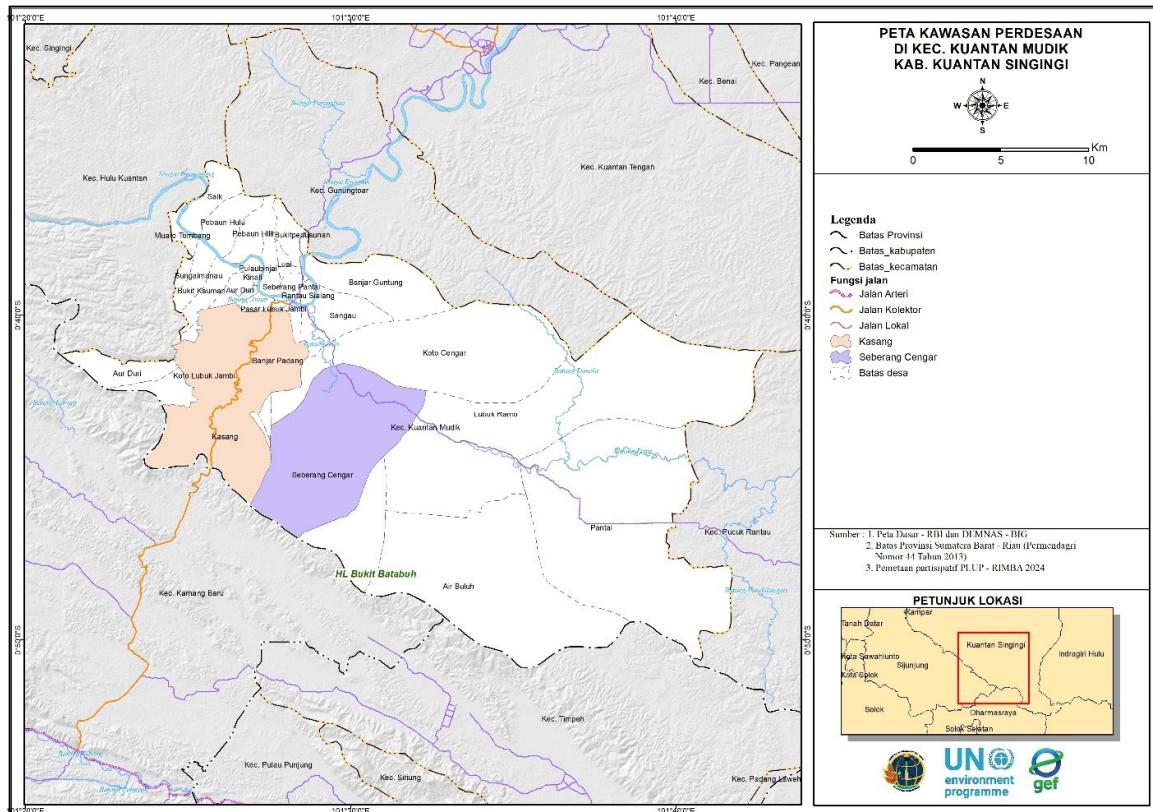
Kecamatan Kuantan Mudik merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi dengan ibu kota di Lubuk Jambi. Wilayahnya memiliki luas 732,95 km² yang terbagi ke dalam 24 desa/kelurahan. Desa Air Buluh tercatat sebagai wilayah terluas, sedangkan Desa Kinali menjadi yang terkecil. Berdasarkan data Kuantan Mudik *dalam Angka 2024*, kecamatan ini menempati peringkat ketiga sebagai kecamatan terluas di Kabupaten Kuantan Singingi.

Pada tahun 2024, jumlah penduduk Kecamatan Kuantan Mudik mencapai 26.027 jiwa, terdiri dari 13.175 laki-laki dan 12.852 perempuan. Secara geografis, persebaran penduduknya belum merata, sehingga menciptakan disparitas kepadatan antar desa/kelurahan yang cukup signifikan. Desa Kasang memiliki tingkat kepadatan tertinggi, sementara Desa Air Buluh mencatat kepadatan terendah.

Potensi ekonomi masyarakat Kecamatan Kuantan Mudik saat ini bertumpu pada sektor pertanian dan perkebunan. Dalam rangka pengembangan wilayah, kegiatan fasilitasi perencanaan penggunaan lahan partisipatif di kawasan pedesaan (Klaster I) telah ditetapkan melalui Kerangka Acuan Kerja (KAK). Sasaran wilayah kerja mencakup dua desa di Kecamatan Kuantan Mudik, yaitu Desa



Seberang Cengar dan Desa Kasang. Untuk detail lebih lanjut, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. 1 Peta Kawasan Pedesaan yang menjadi sasaran pelaksanaan PLUP di Kecamatan Kuantan Mudik Kab. Kuantan Singingi

1.2 Rencana Tata Guna Lahan Kawasan Pedesaan di Kecamatan Kuantan Mudik.

Rencana tata guna lahan Kawasan pedesaan di Kecamatan Kuantan Mudik berdasarkan KAK yang ada dalam kegiatan ini ditetapkan dua desa yaitu Desa Kasang dan Desa Seberang Cengar.

Adapun rencana tata guna lahan yang terdapat di Kecamatan Kuantan Mudik adalah sebagai berikut:



B. Desa Seberang Cengar

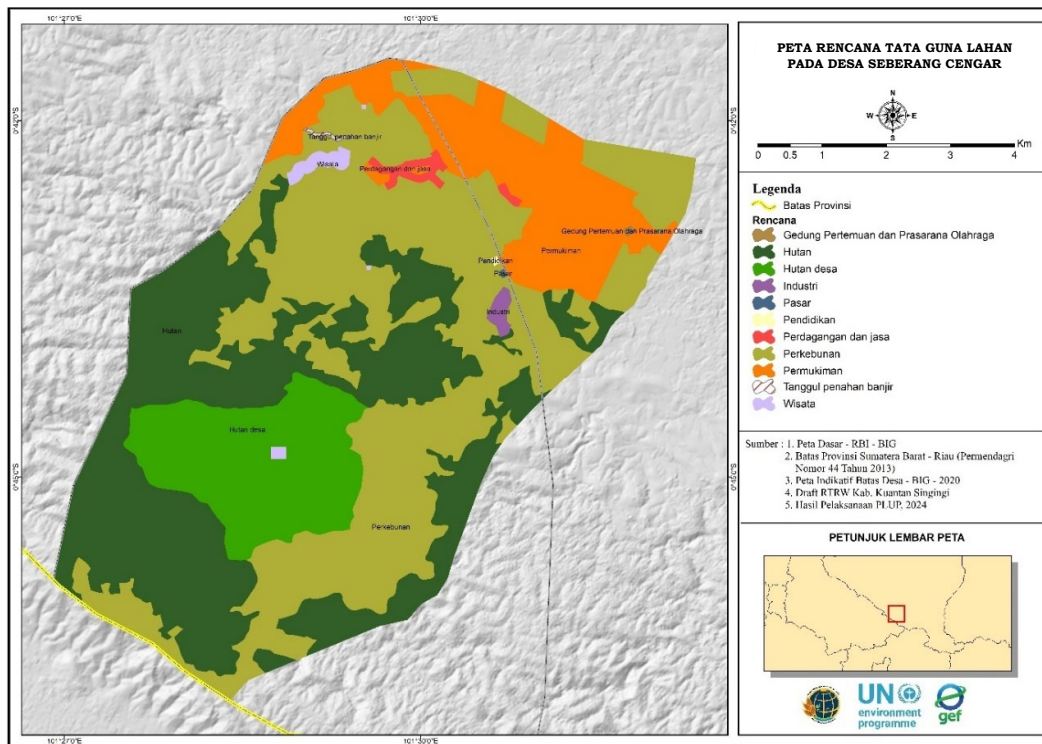
Berdasarkan hasil pelaksanaan PLUP di Desa Seberang Cengar, diperoleh gambaran mengenai rencana penggunaan lahan di wilayah tersebut. Secara keseluruhan, usulan penggunaan lahan terbesar diperuntukkan bagi permukiman, yang mencakup 52,9% dari total luas wilayah, diikuti oleh perkebunan sebesar 41,6%. Sementara itu, pada bagian lain Desa Seberang Cengar, rencana penggunaan lahan didominasi oleh sektor perkebunan dengan proporsi 41,0%, disusul oleh kawasan hutan yang mencakup 39,6% dari luas wilayah.

Untuk lebih jelasnya berikut gambaran sketsa rencana penggunaan lahan Desa Seberang Cengar berdasarkan pertemuan desa.

Tabel 1. 2 Rencana Tata Guna Lahan Desa Seberang Cengar

Rencana Penggunaan Lahan	Keterangan Rencana	Luas (Ha)	%
Gedung Pertemuan dan Prasarana Olahraga		1,6	0,03
Hutan		251,4	4,45
	Hutan	1623,9	28,73
Hutan desa	Hutan desa untuk pengembangan kayu jalur	663,5	11,74
Industri		17,9	0,32
Pasar		1,0	0,02
Pendidikan	SMA	1,1	0,02
Perdagangan dan jasa		36,2	0,64
		4,5	0,08
Perkebunan			
	Pelepasan hutan untuk perkebunan rakyat	517,5	9,16
	Perkebunan	1801,9	31,88
Permukiman		697,2	12,33
Tanggul penahan banjir		3,6	0,06
Wisata			
	Wisata air terjun Pati Tonga	4,5	0,08
	Wisata air terjun Patisoni, kendala pembebasan lahan	0,5	0,01
	Wisata arung jeram	25,4	0,45
	Wisata pemandian Tepian Napagh Kuniang	0,5	0,01
Grand Total		5652,0	100,00

Sumber: Hasil partisipasi masyarakat Nagari Seberang Cengar, 2024



Gambar 1. 3 Peta Rencana Tata Guna Lahan pada Desa Seberang Cengar

Dari hasil pelaksanaan PLUP yang sudah dilaksanakan pada kawasan pedesaan di dua Desa yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik yaitu Desa Seberang Cengar dan Desa Kasang. Maka secara konteks kewilayahan dan melihat kondisi di lapangan dapat diperoleh rencana tata guna lahan yang pada dasarnya sudah dapat memberikan gambaran bahwa keinginan masyarakat pada dua desa tersebut yang paling besar yaitu adanya penambahan kawasan perkebunan serta penambahan lahan untuk sektor pengembangan permukiman.

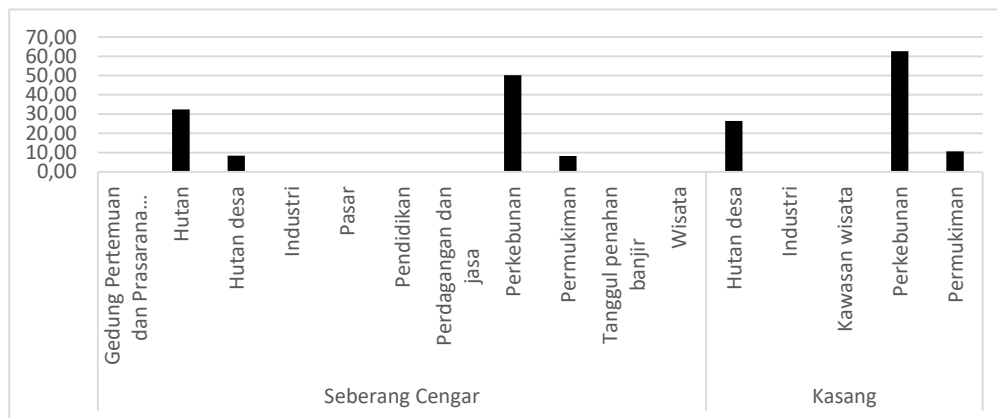


Tabel 1. 3 Rencana Tata Guna Lahan Kawasan Pedesaan Pada Kecamatan Kuantan Mudik, Kab. Kuantan Singingi – Provinsi Riau

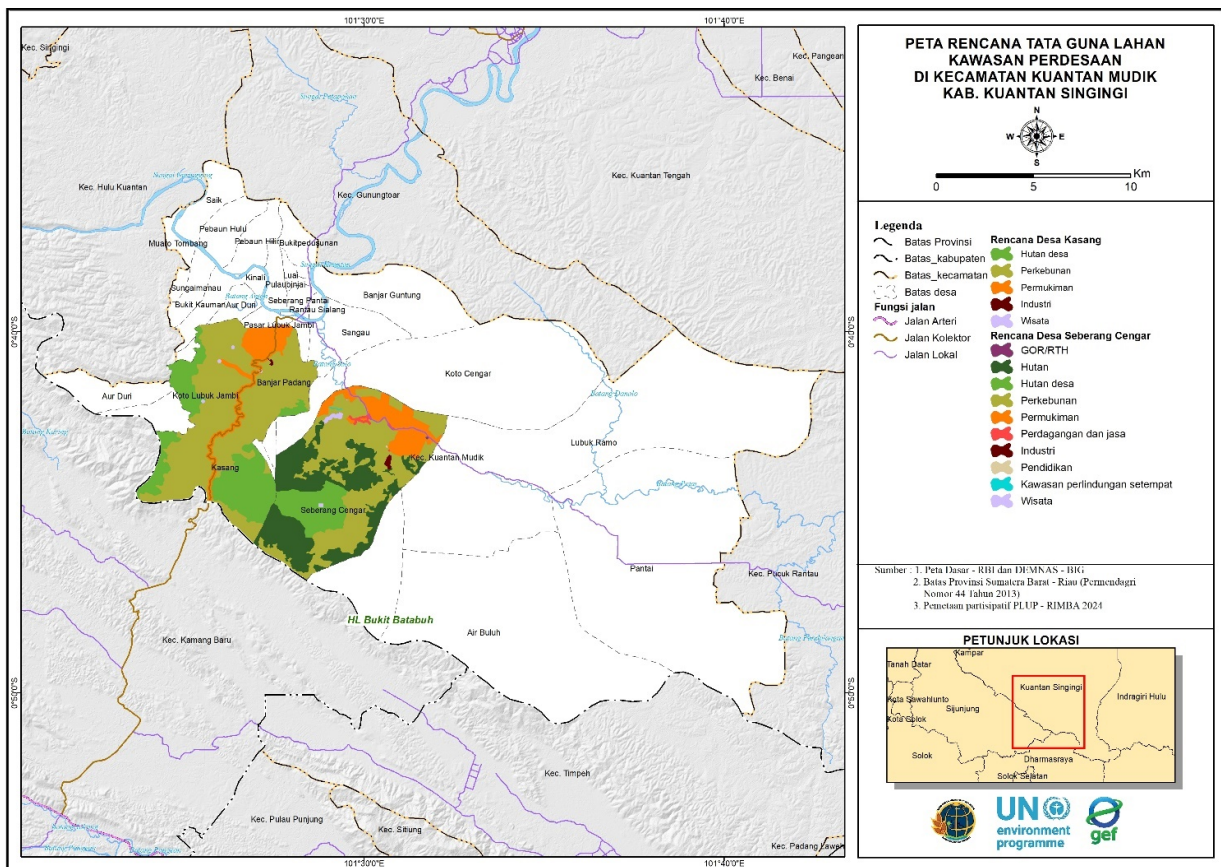
Desa	Rencana	Luas (Ha)	%
Seberang Cengar	Gedung Pertemuan dan Prasarana Olahraga	1,58	0,01
	Hutan	5044,73	32,45
	Hutan desa	1294,73	8,33
	Industri	53,80	0,35
	Pasar	1,00	0,01
	Pendidikan	1,07	0,01
	Perdagangan dan jasa	46,61	0,30
	Perkebunan	7795,19	50,14
	Permukiman	1272,52	8,19
	Tanggul penahan banjir	3,55	0,02
	Wisata	31,34	0,20
Grand Total (Ha)		15546,12	100,00
Desa	RENCANA PENGGUNAAN LAHAN	LUAS (Ha)	%
Kasang	Hutan desa	1512,32	26,37
	Industri	5,21	0,09
	Kawasan wisata	12,55	0,22
	Perkebunan	3596,59	62,70
	Permukiman	609,23	10,62
Grand Total (Ha)		5735,89	100,00

Sumber: Hasil Pelaksanaan PLUP, 2024

Dari dua desa diatas yang masih memiliki keiginan besar dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dengan tetap ingin mempertahankan tata guna lahan untuk sektor kehutanan yaitu terdapat di Desa Kasang sebesar 1.512,32 Hektar atau 26,37 persen dan Desa Seberang Cengar sebesar 32,45 persen atau seluas 5.044,73 hektar.



Gambar 1. 4 Rencana Tata Guna Lahan Kawasan Pedesaan Pada Kecamatan Kuantan Mudik, Kab. Kuantan Singingi – Provinsi Riau



Gambar 1. 5 Peta Rencana Tata Guna Lahan Kawasan Pedesaan Pada Kecamatan Kuantan Mudik, Kab. Kuantan Singingi – Provinsi Riau



BAB II

RENCANA TATA GUNA LAHAN KAWASAN PEDESAAN PADA KECAMATAN TIMPEH KABUPATEN DHARMASRAYA PROVINSI SUMATERA BARAT

2.1 Gambaran Umum Kawasan Pedesaan di Kecamatan Timpeh

Kecamatan Timpeh di sebelah utara Kecamatan Timpeh berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sijunjung dan Kecamatan Pulau Punjung, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sitiung, dan di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Padang Laweh. Kondisi dan topografi Kecamatan Timpeh umumnya merupakan lahan datar dengan ketinggian 113 m dari permukaan laut.

Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Dharmasraya Nomor 4 tahun 2009 tentang penataan dan pembentukan kecamatan, Kecamatan Timpeh terdiri dari 5 Nagari yakni:

1. Nagari Panyubarangan,
2. Nagari Tabek,
3. Nagari Timpeh,
4. Nagari Taratak Tinggi, dan
5. Nagari Ranah Palabi

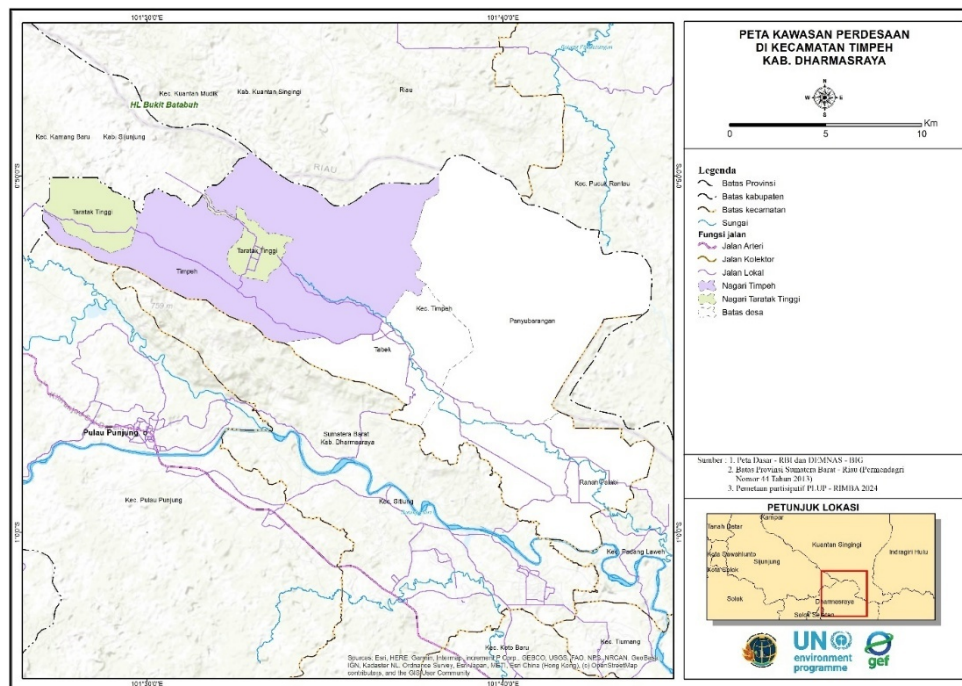
Kecamatan Timpeh terdiri dari 5 nagari dan 40 jorong. Nagari Panyubarangan terbagi ke dalam 8 jorong, Nagari Tabek terbagi ke dalam 4 jorong, Nagari Timpeh terbagi ke dalam 4 jorong, Nagari Taratak Tinggi terbagi ke dalam 12 jorong dan Ranah Palabi sebanyak 8 jorong.

Jumlah penduduk yang terdapat di Kecamatan Timpeh sebanyak 17.737 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 9.034 jiwa dan Perempuan sebanyak 8.703



jiwa. Distribusi jumlah penduduk menurut nagari pada tahun 2022 terbanyak berdomisili di Taratak Tinggi yakni 5.857 jiwa. Berdasarkan kepadatan penduduk, penduduk yang paling padat berada di Taratak Tinggi yaitu sebesar 144,80 jiwa per km², dan yang paling jarang penduduknya berada di Nagari Timpeh yakni 11,92 jiwa per km². Potensi ekonomi Kecamatan Timpeh berdasarkan data dari Timpeh dalam Angka 2024 umumnya masih sangat bergantung pada sektor Perkebunan kelapa sawit.

Berdasarkan kerangka acuan kerja (KAK) dalam kegiatan fasilitasi perencanaan penggunaan lahan partisipatif Kawasan pedesaan di kluster I. Untuk wilayah kerja yang menjadi sasaran di Kabupaten Dharmasraya, terdiri dari 2 (dua) desa/nagari yaitu Desa/nagari Timpeh dan Taratak Tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. 1 Peta Kawasan Pedesaan yang menjadi sasaran pelaksanaan PLUP di Kecamatan Timpeh Kab. Dharmasraya



2.2 Rencana Tata Guna Lahan Kawasan Pedesaan di Kecamatan Timpeh

Rencana tata guna lahan Kawasan pedesaan di Kecamatan Timpeh berdasarkan KAK yang ada dalam kegiatan ini ditetapkan dua desa/nagari yaitu Nagari Timpeh dan Nagari Taratak Tinggi.

Adapun rencana tata guna lahan yang terdapat di Kecamatan Timpeh adalah sebagai berikut:

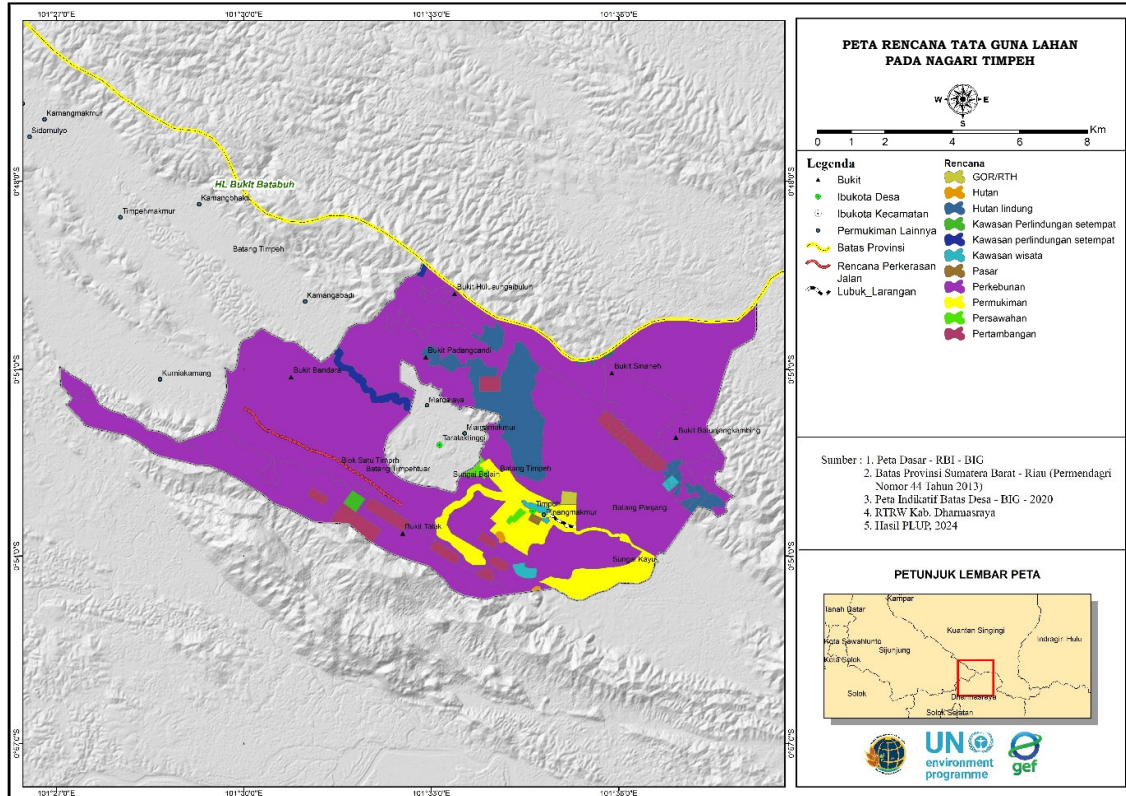
A. Nagari Timpeh

Berdasarkan hasil pelaksanaan PLUP yang dilaksanakan di Nagari Timpeh diketahui bahwa rencana tata guna lahan untuk perkebunan yang diusulkan adalah sebesar 80,5%, permukiman 6,9%, Hutan Lindung 6,8%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Rencana Tata Guna Lahan Nagari Timpeh

Rencana Tata Guna Lahan	Keterangan	Luas (Ha)	%
GOR/RTH		17,6	0,2
Hutan		10,3	0,1
Hutan lindung		668,8	6,8
Kawasan perlindungan setempat	Resapan air	31,3	0,3
	Sempadan sungai	79,7	0,8
Kawasan wisata	Kawasan wisata air terjun	13,0	0,1
	Wisata ngalau/gua/karst	22,7	0,2
	Wisata rumah gadang	18,9	0,2
Pasar		7,6	0,1
Perkebunan		7.885,4	80,5
Permukiman		670,9	6,9
Persawahan		32,5	0,3
Pertambangan	Batubara	81,2	0,8
	Batugamping	117,6	1,2
	Mangan	133,7	1,4
Grand Total (Ha)		9.791,1	100

Sumber: Hasil Pelaksanaan PLUP Nagari Timpeh, 2024



Gambar 2. 2 Peta Rencana Tata Guna Lahan di Nagari Timpeh

B. Nagari Taratak Tinggi

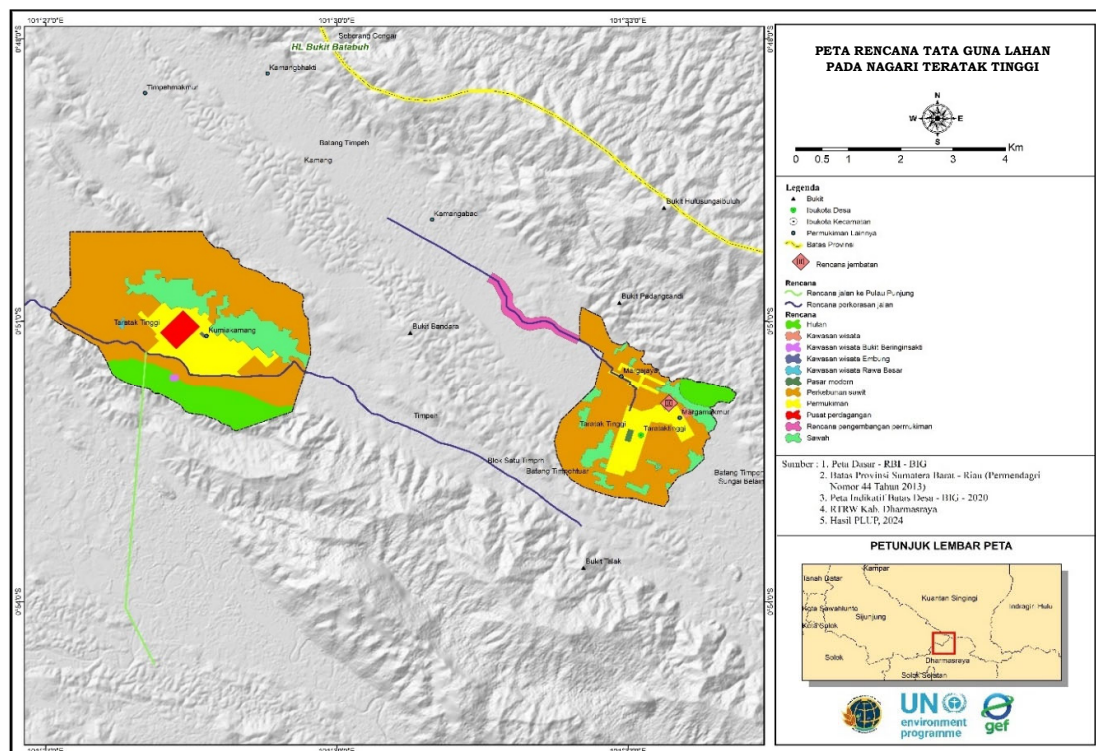
Berdasarkan hasil pelaksanaan PLUP yang sudah dilaksanakan di Nagari Taratak Tinggi diketahui bahwa rencana tata guna lahan yang paling besar adalah untuk perkebunan sawit seluas 1.235,3 Ha atau sebesar 60%. Untuk rencana permukiman seluas 268,6 Ha atau sebesar 13,1 %. Untuk kawasan hutan seluas 10,3 Ha, dan kawasan Permukiman seluas 268 Ha.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Rencana Tata Guna Lahan Nagari Taratak Tinggi

DESA/NAGARI	RENCANA TATA GUNALAHAN	LUAS (Ha)	%
Taratak Tinggi	Hutan	211,1	10,3
	Kawasan wisata	3,4	0,2
	Kawasan wisata Bukit Beringinsakti	2,2	0,1
	Kawasan wisata Embung	0,6	0,0
	Kawasan wisata Rawa Besar	1,9	0,1
	Pasar modern	2,8	0,1
	Perkebunan sawit	1235,3	60,0
	Permukiman	268,6	13,1
	Pusat perdagangan	28,7	1,4
	Rencana pengembangan permukiman	49,3	2,4
	Sawah	253,8	12,3
Grand Total		2057,7	100,0

Sumber: Hasil partisipasi masyarakat Nagari Taratak Tinggi, 2024



Gambar 2. 3 Peta Rencana Tata Guna lahan di Nagari Taratak Tinggi



Tabel 2. 3 Rencana Tata Guna Lahan Kawasan Pedesaan yang menjadi sasaran pelaksanaan PLUP di Kecamatan Timpeh Kab. Dharmasraya

DESA/NAGARI	Rencana Tata Guna Lahan	Luas (Ha)	%
Timpeh	GOR/RTH	17,62	0,2
	Hutan	10,29	0,1
	Hutan lindung	668,79	6,8
	Kawasan perlindungan setempat	110,98	1,1
	Kawasan wisata	54,58	0,6
	Pasar	7,64	0,1
	Perkebunan	7885,37	80,5
	Permukiman	670,88	6,9
	Persawahan	32,53	0,3
	Pertambangan	332,44	3,4
Grand Total		9791,12	100
DESA/NAGARI	RENCANA TATA GUNALAHAN	LUAS (Ha)	%
Taratak Tinggi	Hutan	211,1	10,3
	Kawasan wisata	3,4	0,2
	Kawasan wisata Bukit Beringinsakti	2,2	0,1
	Kawasan wisata Embung	0,6	0
	Kawasan wisata Rawa Besar	1,9	0,1
	Pasar modern	2,8	0,1
	Perkebunan sawit	1235,3	60
	Permukiman	268,6	13,1
	Pusat perdagangan	28,7	1,4
	Rencana pengembangan permukiman	49,3	2,4
	Sawah	253,8	12,3
Grand Total		2057,7	100

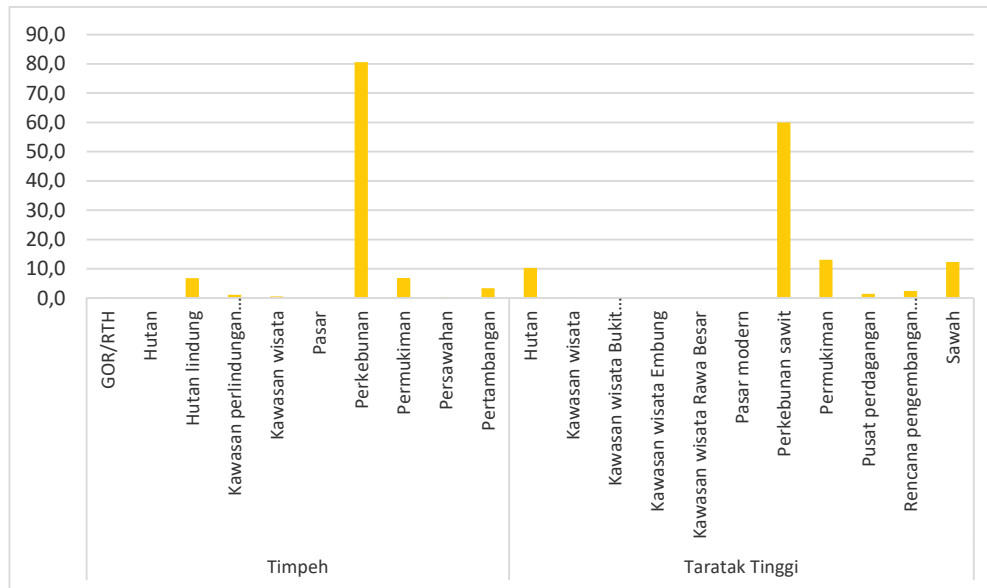
Sumber: Hasil Pelaksanaan PLUP, 2024

Hasil rencana tata guna lahan pedesaan pada dua Nagari/Desa ini pada dasarnya dapat menggambarkan keinginan Masyarakat, tokoh adat dan pihak terkait lainnya. Rencana tata guna lahan terbesar yang diinginkan dari masing-masing desa/nagari adalah untuk pengembangan untuk sektor Perkebunan yaitu Nagari Timpeh sebesar 80,5 persen dan Nagari Taratak Tinggi sebesar 60 persen.

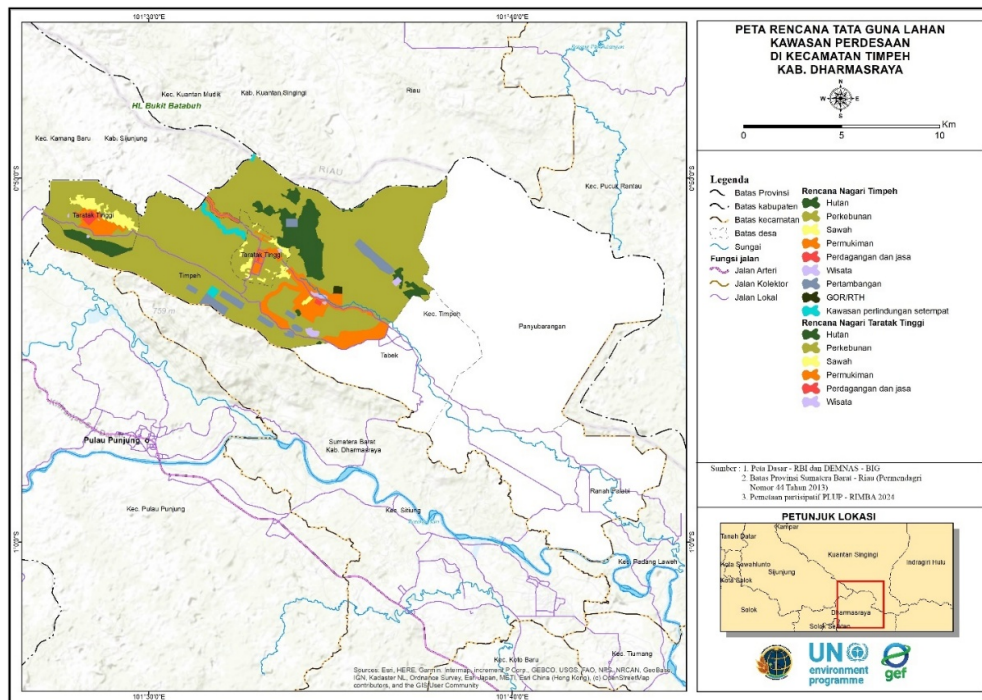
Berdasarkan arah kebijakan otoritas setempat yaitu Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Dharmasraya diketahui bahwa dua Nagari yang menjadi sasaran pelaksanaan PLUP di Kecamatan Timpeh secara konteks keruangan yaitu Nagari Timpeh sudah diarahkan sebesar 73 persen sebagai Perkebunan dan untuk Kawasan Pedesaan/Nagari Taratak Tinggi sudah diarahkan



sebesar 45 persen untuk Kawasan Perkebunan. Sehingga potensi kesesuaian antara rencana tata guna lahan untuk Perkebunan pada dua Nagari ini cukup besar terhadap RTRW kedepannya .



Gambar 2. 4 Rencana Tata Guna Lahan Kawasan Pedesaan yang menjadi sasaran pelaksanaan PLUP di Kecamatan Timpeh Kab. Dharmasraya



Gambar 2. 5 Peta Rencana Tata Guna Lahan Kawasan Pedesaan yang menjadi sasaran pelaksanaan PLUP di Kecamatan Timpeh Kab. Dharmasraya



BAB III

RENCANA TATA GUNA LAHAN KAWASAN PEDESAAN PADA KECAMATAN KAMANG BARU KABUPATEN SIJUNJUNG PROVINSI SUMATERA BARAT

3.1 Gambaran Umum Kawasan Pedesaan di Kecamatan Kamang Baru

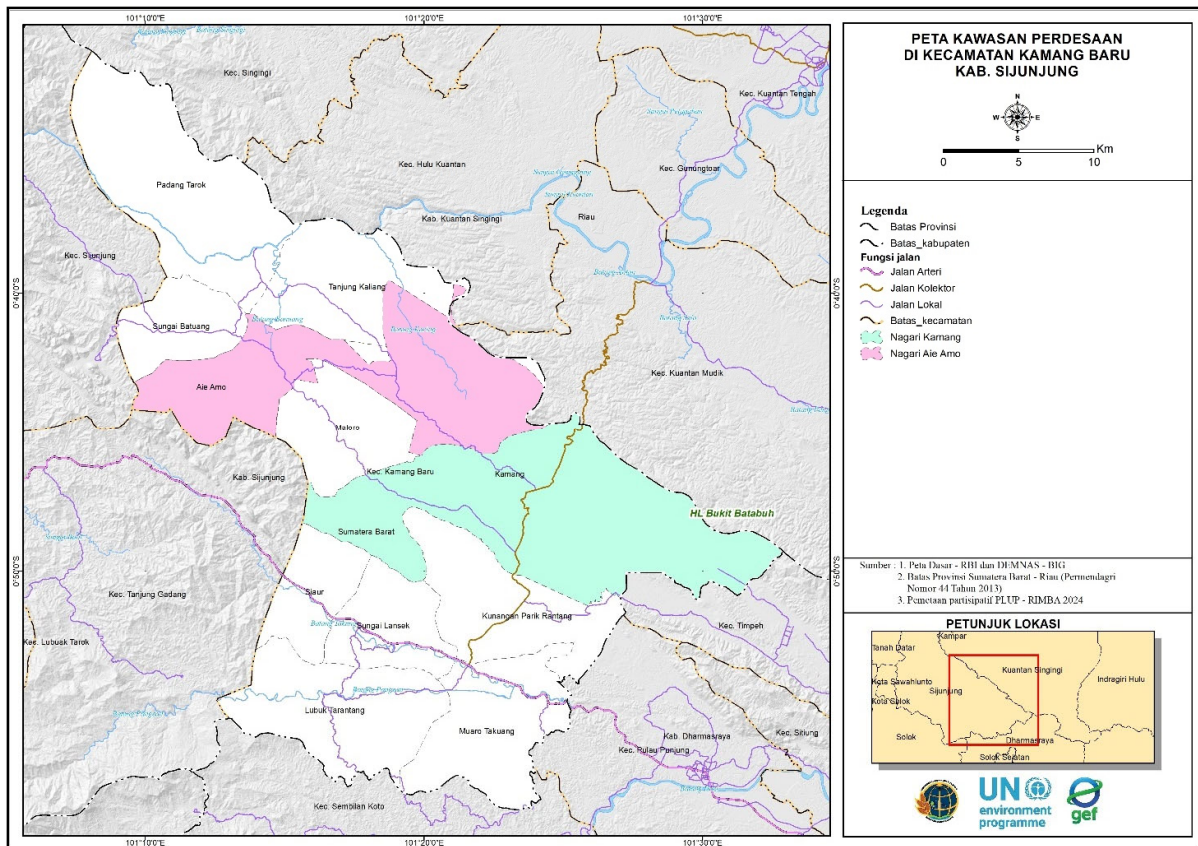
Kecamatan Kamang Baru merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sijunjung Provinsi Riau. Dengan luas wilayah sebesar 929,14 km². Kecamatan Kamang Baru terdiri dari 11 Nagari yaitu: Sungai Lansek, Muaro Takung, Kunangan Parit Rantang, Kamang, Aia Amo, Sungai Batuang, Siaur, Lubuk Tarantang, Maloro, Tanjung Kaliang dan Padang Tarok.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Kamang Baru memiliki batas-batas: Utara - Provinsi Riau; Selatan - Kabupaten Dharmasraya, Kecamatan Tanjung Gadang; Barat - Kecamatan Sijunjung, Kecamatan Tanjung Gadang; Timur - Kabupaten Dharmasraya.

Jumlah penduduk Kecamatan Kamang Baru pada tahun 2024 terdapat sebanyak 53.158 jiwa, yang terdiri dari 27.124 laki-laki dan 26.034 perempuan dengan rasio jenis kelamin sebesar 104,19 artinya setiap 104 jiwa penduduk laki-laki terdapat 100 jiwa penduduk Perempuan. Jumlah penduduk terbanyak berada di Nagari Kamang, yakni 13.205 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terendah berada di Nagari Siaur yaitu sebanyak 1.679 jiwa.

Potensi ekonomi Masyarakat yang terdapat di Kecamatan Kamang Baru terdiri dari Tanaman Pangan, Perkebunan Karet dan kelapa sawit. Namun sejauh ini Perkebunan kelapa sawit adalah sektor penyumbang pendapatan terbesar yang

Berdasarkan kerangka acuan kerja (KAK) dalam kegiatan fasilitasi perencanaan penggunaan lahan partisipatif Kawasan pedesaan di kluster I. Untuk wilayah kerja yang menjadi sasaran di Kabupaten Sijunjung, terdiri dari 2 (dua) desa/nagari yaitu Desa/nagari Aie Amo dan Kamang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 1 Peta Kawasan Pedesaan yang menjadi sasaran pelaksanaan PLUP di Kecamatan Kamang Baru Kab. Sijunjung



3.2 Rencana Tata Guna Lahan Kawasan Pedesaan di Kecamatan Kamang Baru

Rencana tata guna lahan Kawasan pedesaan di Kecamatan Kamang Baru berdasarkan KAK yang ada dalam kegiatan ini ditetapkan dua desa/nagari yaitu Nagari Aie Amo dan Nagari Kamang. Adapun rencana tata guna lahan yang terdapat di Kecamatan Kamang Baru adalah sebagai berikut:

A. Nagari Aie Amo

Ada hasil pelaksanaan PLUP di Nagari Aie Amo adalah sebagai berikut: RTH/GOR, Hutan, industri, lumbung padi, pasar, pasar kuliner, Pendidikan, penghijauan, perdagangan dan jasa, perkantoran, Perkebunan, permukiman, pertanian, pusat perbelanjaan, rumah sakit, sawah, SPBU dan wisata. Usulan rencana tata guna lahan disektor hutan sebesar 49,0% dan Perkebunan sebesar 40,4 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 3. 1 Rencana Tata Guna Lahan Nagari Aie Amo

No.	RENCANA TATA GUNA LAHAN	KETERANGAN	LUAS (Ha)	%
1	GOR/RTH		13,3	0,1
2	Hutan		7103,4	49,7
3	Industri		33,0	0,2
4	Lumbung padi		11,6	0,1
5	Pasar		1,8	0,0
6	Pasar kuliner		3,6	0,0
7	Pendidikan	Kampus/Perguruan Tinggi	22,7	0,2
		Pondok pesantren	12,2	0,1
		Sekolah	3,1	0,0
		SMA	2,4	0,0
8	Penghijauan		552,8	3,9
9	Perdagangan dan jasa		63,9	0,4
10	Perkantoran		28,7	0,2
11	Perkebunan		5767,2	40,4
12	Permukiman		369,3	2,6
13	Pertanian	Sawah	143,1	1,0
14	Pusat perbelanjaan		12,4	0,1
15	Rumah sakit		15,5	0,1
16	Sawah		36,8	0,3
17	SPBU		0,6	0,0
18	Wisata	Kawasan wisata budaya, rumah gadang	4,5	0,0
		Wisata air terjun	4,7	0,0
		Wisata air terjun Simpang	81,2	0,6
Grand Total (Ha)			14287,7	100,0

Sumber: Hasil Pelaksanaan PLUP Nagari Aia Amo, 2024



Berdasarkan hasil pelaksanaan Participatory Land Use Planning (PLUP) di Nagari Kamang, diketahui bahwa Rencana Tata Guna Lahan Pedesaan dirancang dengan alokasi sebagai berikut: 80% untuk sektor perkebunan kelapa sawit, 12% untuk kawasan hutan, 6,1% untuk permukiman, dan 6,4% untuk permukiman penduduk. Sisanya dialokasikan untuk pembangunan fasilitas umum dan sosial desa, energi, industri, pertambangan, serta pengembangan sektor pariwisata.

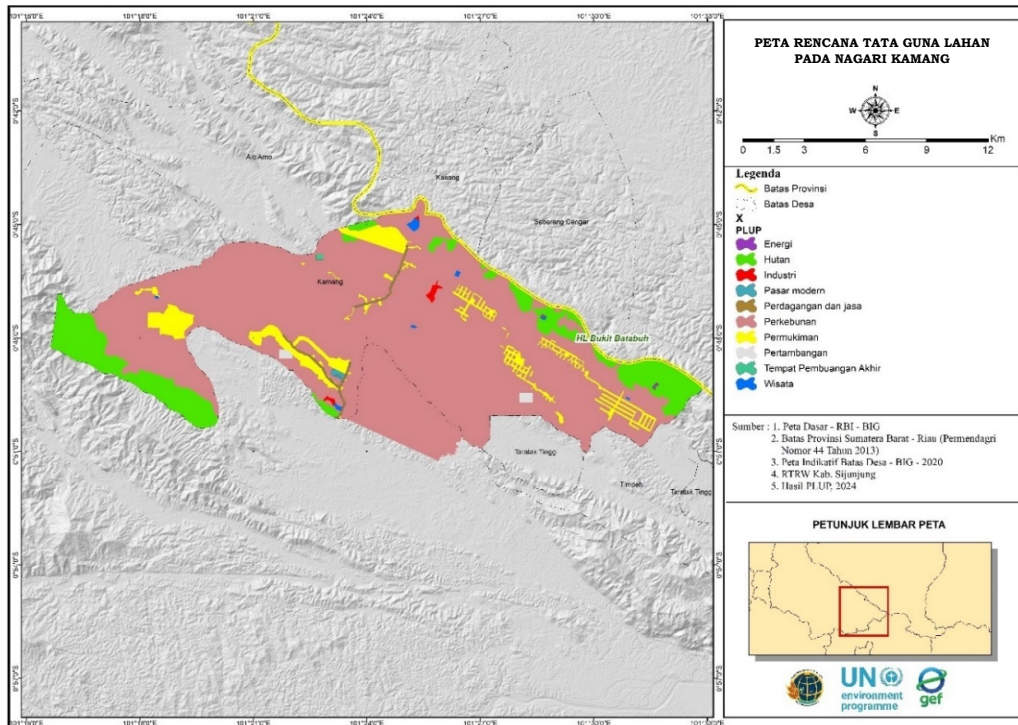
22



Tabel 3. 2 Rencana Tata Guna Lahan Nagari Kamang

Rencana Tata Guna Lahan	Luas (Ha)	%
Energi	7,9	0,0
Hutan	2394,6	12,0
Industri	42,3	0,2
Pasar modern	21,7	0,1
Perdagangan dan jasa	113,3	0,6
Perkebunan	15949,8	80,0
Permukiman	1282,9	6,4
Pertambangan	54,8	0,3
Tempat Pembuangan Akhir	10,1	0,1
Wisata	48,8	0,2
Grand Total (Ha)	19926,2	100,0

Sumber: Hasil Pelaksanaan PLUP, 2024



Gambar 3. 3 Peta Rencana Tata Guna Lahan di Nagari Kamang

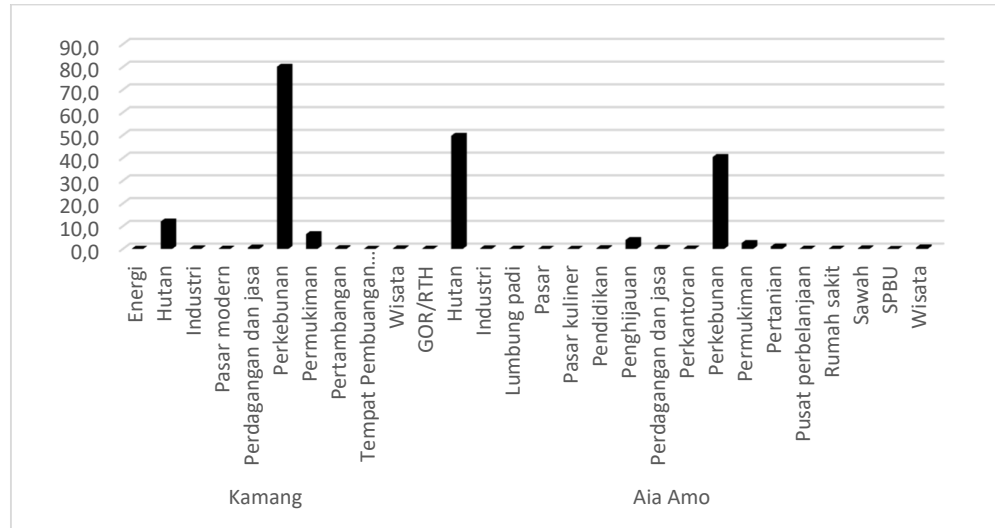
Berdasarkan hasil pelaksanaan Participatory Land Use Planning (PLUP) di dua Nagari/Desa di Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung, diketahui bahwa rencana tata guna lahan pedesaan di wilayah tersebut didominasi oleh sektor perkebunan. Di Nagari Kamang, sekitar 80% lahan direncanakan untuk



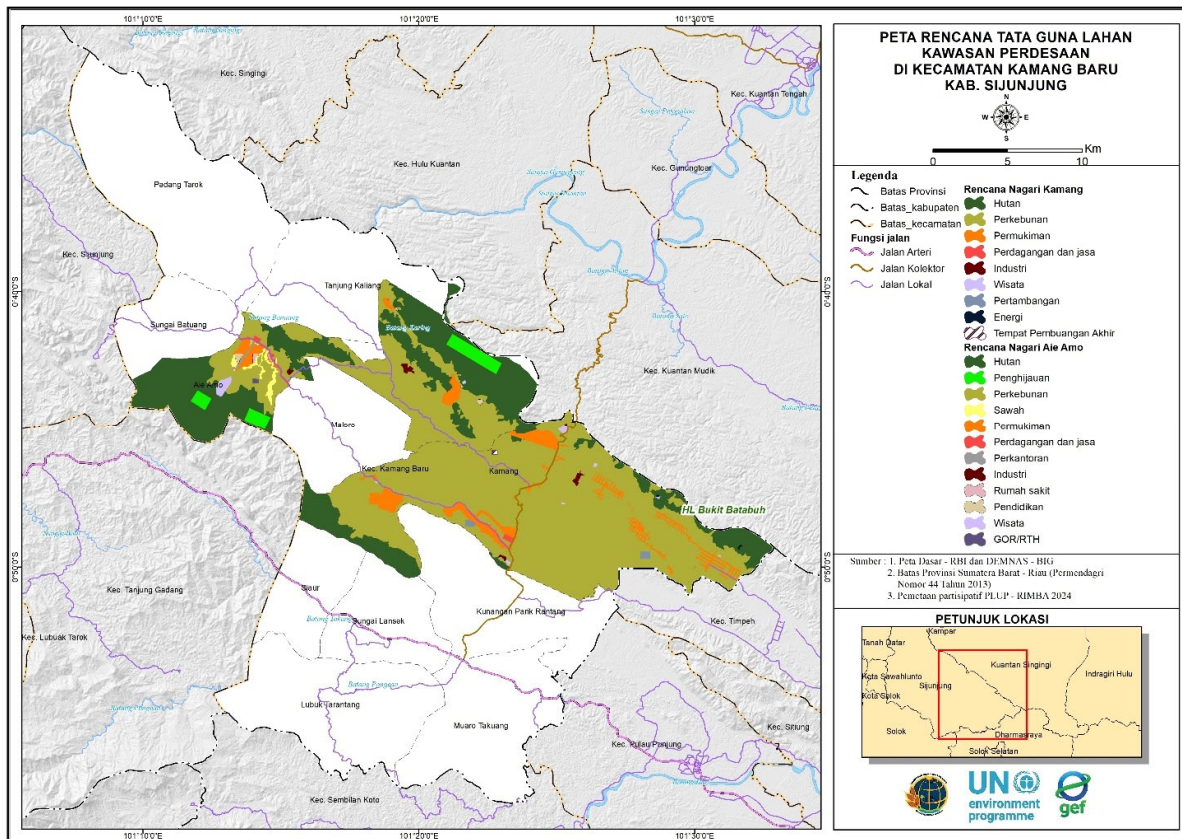
perkebunan, sedangkan di Nagari Aie Amo, alokasi untuk perkebunan mencapai 40%.

Di Nagari Aie Amo, kesadaran akan pentingnya keseimbangan lahan untuk kawasan hutan cukup tinggi. Masyarakat setempat memahami bahwa perubahan fungsi hutan menjadi lahan perkebunan serta aktivitas perambahan hutan secara ilegal dapat memicu bencana alam seperti banjir dan longsor. Oleh karena itu, mereka berkomitmen untuk menjaga kelestarian hutan di wilayahnya. Hal ini tercermin dalam hasil PLUP, di mana 49,72% lahan di Nagari Aie Amo direncanakan tetap sebagai kawasan hutan.

Jika dibandingkan dengan arahan kebijakan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sijunjung, tingkat kesesuaian rencana tata guna lahan di Nagari Kamang mencapai 60% dalam kategori diperbolehkan atau diizinkan. Sementara itu, di Nagari Aie Amo, tingkat kesesuaian terhadap RTRW Kabupaten Sijunjung lebih tinggi, yaitu sebesar 63%.



Gambar 3. 4 Grafik Rencana Tata Guna Lahan Kawasan Pedesaan yang menjadi sasaran pelaksanaan PLUP di Kecamatan Kamang Baru Kab. Sijunjung



Gambar 3. 5 Peta Rencana Tata Guna Lahan Kawasan Pedesaan yang menjadi sasaran pelaksanaan PLUP di Kecamatan Kamang Baru Kab. Sijunjung